

**PENGGUNAAN ABREVIASI DALAM NOVEL**  
***BURUNG-BURUNG MANYAR* KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**AWALUDDIN**  
10533 7455 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AWALUDDIN**, NIM: 10533745513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Mumadil Awal 1439 H  
 20 Januari 2018 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. M. Afdal Rahman Rahim, S. E., M. M.
  2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
  3. Sekretaris : Dr. Khacruddin, M. Pd.
  4. Penguji
    1. Prof Dr. Achmad Tolla, M. Pd.
    2. Dr. M. Agus, M. Pd.
    3. Hasinda, S. Pd., M. Pd.
    4. Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.

*(Handwritten signatures in blue ink)*

Disahkan Oleh  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Handwritten signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM 800 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AWALUDDIN**  
NIM : 10533744313  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : **Penggunaan Abreviasi Dalam Novel *Burung-burung*  
*Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AWALUDDIN**  
NIM : 10533 7455 13  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian

  
**AWALUDDIN**



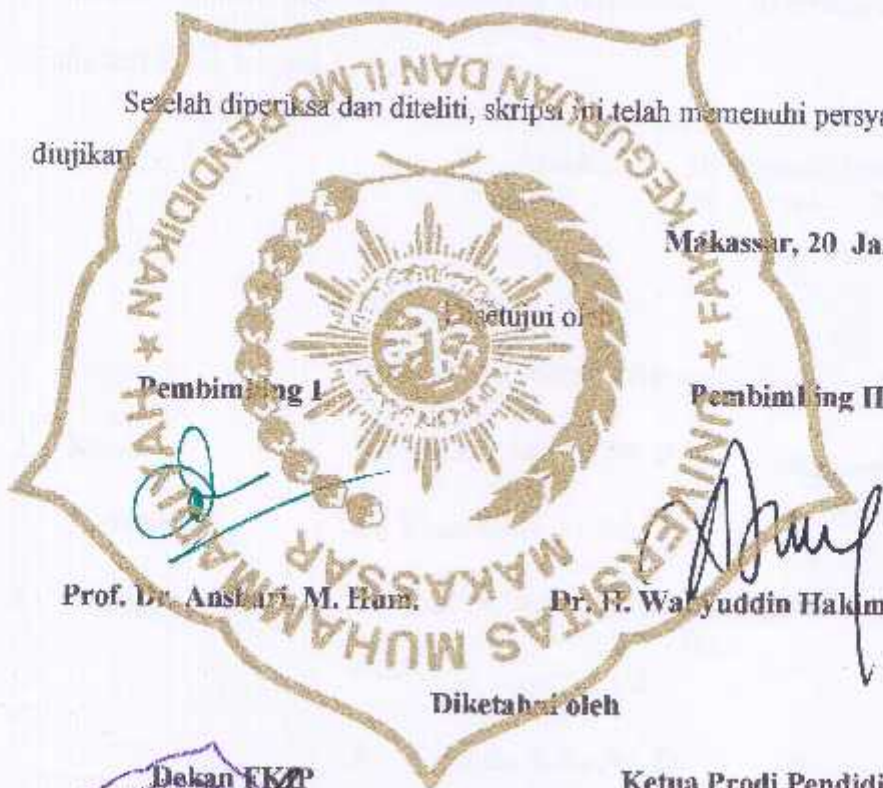
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Penggunaan Abreviasi dalam Novel *Burung-burung Manyar*  
 Karya Y.B Mangunwijaya  
 Nama : **Awaluddin**  
 Nim : 10533745513  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018



**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Anisari, M. Ham.**

**Pembimbing II**

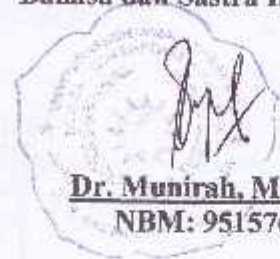
**Dr. H. Walyuddin Hakim, M. Hum.**

**Diketahui oleh**



**Erwin Akil, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM: 860 934

**Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Dr. Munirah, M. Pd.**  
 NBM: 951576

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadilah buku yang bermanfaat meskipun tak punya judul,  
dan janganlah jadi buku yang hanya berisi judul  
tanpa ada sesuatu di baliknya.”

(Abdul Wahab Azzam, *Asy Syawarid*)

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini  
sebagai bukti kebaktian dan kecintaanku kepada: kedua orang tuaku,  
ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Salawati  
yang begitu sabar membesarkanku dengan tulus,  
penuh kasih sayang,  
dan selalu mengiringi langkahku  
hingga harapanku menjadi kenyataan.  
Almamater, bangsa, dan agamaku yang telah menyertai keberhasilanku.  
Keluarga dan orang-orang yang selalu berdoa untuk keselamatanku,  
mencintai, menyayangiku dengan tulus  
serta ikhlas membantuku baik moril maupun materil demi keberhasilanku.  
Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi  
dalam suka dan duka menuju kesuksesanku.

## ABSTRAK

**Awaluddin. 2017.** Penggunaan AbreviasiI Dalam Novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Anshari,. H. Wahyudin Hakim,

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses abreviasi serta jenis abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya.

Data penelitian ini adalah semua kata yang terdapat dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya, sedangkan susunan data penelitian adalah abreviasi yang terdapat dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* (peneliti sendiri), dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B Mangunwijaya ditemukan 53 yang mengandung abreviasi. Hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, jenis abreviasi terdapat tiga bentuk, yaitu singkatan, akronim, penggalan. *Kedua*, proses abreviasi yang ditemukan sebanyak dua proses, yaitu pengekaln huruf dengan dua varian berupa pengekaln huruf pertama tiap komponen dan pengekaln huruf pertama dengan pelepasan konjungsi. Pengekaln suku ditemukan sebanyak dua proses, yaitu pengekaln suku dari tiap komponen dan pengekaln suku terakhir komponen pertama dan pengekaln suku pertama dari suatu kata..

***Kata kunci:*** Abreviasi dan Novel

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat, hidayah, dan nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Salam dan salawat tidak lupa penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabatnya yang tetap istiqamah di jalan Allah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul skripsi ini adalah “Penggunaan Abreviasi dalam Novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya”. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan. Akan tetapi, semua itu dapat teratasi berkat petunjuk Allah Swt. serta kerja keras dan rasa percaya diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala koreksi dan masukan-masukan guna penyempurnaan tulisan ini supaya kelak dapat bermanfaat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.



Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Salawati yang telah merawat, membesarkan, membiayai, memotivasi, dan mendoakan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tidak dapat diukur dengan seisi jagat raya ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Ucapan terima kasih teruntuk pula kepada saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta doanya kepada penulis.

Ucapan terima kasih terkhusus kepada Prof. Dr. Anshari, M. Hum. pembimbing I dan kepada Dr. H. Wahyudin Hakim, M. Hum. pembimbing II yang penuh kesabaran, keterbukaan, dan semangat serta yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sejak penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan, pengetahuan, dan jasa-jasa yang tidak ternilai harganya sejak awal perkuliahan sampai menyelesaikan studi.

Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Nurlinda, Karmawati, Sugeng Hariadi, Siti Aminah, Muzakkir, St. Nurkomalasari, Aswandi, Jumaldin, Andi Ardiansyah, Rosmawati, Irfan Sagita, Supriadi dan teman-teman Angkatan 2013

khususnya kelas F Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta teman-teman Magang 1-3 dan P2K, terima kasih atas doa, motivasi, dukungan, serta masukan-masukannya sehingga skripsi ini terselesaikan. Semoga semua selalu ada di dalam suka maupun duka.

Bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak seperti yang telah penulis kemukakan di atas merupakan bantuan yang tidak dapat dinilai dan dibayar dengan materi. Untuk itu, penulis hanya bisa mendoakan semoga jasa baik mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Tak ada gading yang tak retak, demikian halnya dengan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, baik dari substansinya maupun dari kaidah penulisannya. Oleh karena itu, sumbangan saran, masukan, kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap yang bergelut di dunia pendidikan, terutama pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru, dan dosen dalam membangun pendidikan yang bermartabat, dihormati, dan berpihak pada kemanusiaan. Aamiin.

Makassar, 07 Desember 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Sampul</b> .....	i
<b>Kartu Kontrol I</b> .....	ii
<b>Kartu Kontrol II</b> .....	iii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iv
<b>Surat Pengesahan</b> .....	v
<b>Surat Pernyataan</b> .....	vi
<b>Moto dan Persembahan</b> .....	vii
<b>Abstrak</b> .....	viii
<b>Kata Pengantar</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat .....	4
E. Definisi Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Teori Bahasa.....	8
B. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Data dan Sumber Data .....	34

C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	42

#### **Bab V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	50
B. Saran.....	51

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah roh kebudayaan, sastra lahir dari proses kegelisahan sastrawan atas kondisi masyarakat dan terjadinya ketegangan atas kebudayaan. Sastra sering juga ditempatkan sebagai potret yang mampu mengungkapkan kondisi masyarakat pada masa tertentu dan dapat memancarkan semangat zamannya. Dalam hal ini, sastra member pemahaman yang khas atas situasi sosial, kepercayaan, ideologi, dan harapan-harapan individu yang sesungguhnya merepresentasikan kebudayaan bangsa.

Asumsi di atas memberikan gambaran bahwa karya sastra yang berbentuk prosa dalam hal ini novel yang hadir di tengah masyarakat merupakan representasi dari realitas kehidupan sosial, taradisi, kepercayaan, dan ideologi. Oleh karena itu, narasi yang kemudian hadir dalam konstruksi-konstruksi novel adalah pengejawantahan dari situasi yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun salah satu definisi sastra menurut Semi (2013: 38) sastra adalah seni, karena itu ia mempunyai sifat yang sama dengan karya seni yang lain, seperti seni suara, seni lukis, dan seni pahat. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia mengungkapkan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada ekstensinya, serta untuk membuka jalan kebenaran yang membedakannya dengan seni yang lain.

Pada hakikatnya, unsur pembangun karya sastra terbagi atas dua bahagian yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik atau unsur struktural merupakan unsur pembangun karya sastra dari dalam sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra dari luar. Unsur ekstrinsik karya sastra memiliki hubungan erat dengan disiplin ilmu lain seperti filsafat, politik, budaya, pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Terjadinya perubahan sosial-politik-ekonomi-budaya, secara langsung ikut mempengaruhi gaya dan tema-tema yang diangkatnya. Unsur-unsur tersebut hadir dalam karya sastra tidak serta merta sebagaimana unsur instrinsik yang kehadirannya dalam karya sastra merupakan keharusan, tetapi kehadirannya merupakan interpretasi terhadap realitas sosial yang dialami oleh penulis sehingga dalam mengkaji karya sastra prosa dalam hal ini novel tidak akan tuntas ketika hanya melihat dari unsur dalamnya atau instrinsiknya saja.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010: 10). Seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia kerap kali menggunakan abreviasi dalam berkomunikasi. Menurut Kridalaksana (2007:159), abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus

kata. Fenomena ini muncul seiring kebutuhan manusia untuk berbahasa secara praktis, cepat dan hemat. Bahasa *SMS* misalnya, manusia dituntut menyampaikan pesan secara utuh dengan jumlah karakter yang minim. Beberapa orang mungkin tidak menyadari bahwa abreviasi juga sering muncul dalam media cetak dan elektronik, seperti judul program televisi *Bolang* (Bocah Petualang) dan *KDI* (Kontes Dangdut Indonesia)

Selain itu, dalam novel Y.B. Mangunwijaya ini, terdapat banyak abreviasi. Perkembangan abreviasi mencakup berbagai aspek. Dalam dunia kepolisian pun, abreviasi sangat banyak digunakan. Tidak ketinggalan, pemilihan umum memberikan banyak sumbangan kebahasaan seiring kebutuhannya kreativitas seseorang. Hal ini banyak dilihat di dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya, untuk melihat perkembangan jenis, dan proses pembentukan abreviasi dalam Bahasa Indonesia lebih lanjut akan diteliti jenis serta proses abreviasi yang terjadi pada novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Jenis abreviasi bahasa Indonesia berguna untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk abreviasi serta kecenderungan penggunaan abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Sedangkan proses abreviasi berguna untuk mengetahui terbentuknya abreviasi serta variannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembentukan abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya?
2. Bagaimanakah jenis abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini yaitu;

1. Mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya?
2. Mendeskripsikan jenis abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara *teoretis* maupun *praktis*.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya temuan dibidang kajian abreviasi serta memberikan gambaran mengenai jenis, serta proses abreviasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam bidang linguistik, khususnya morfologi serta menjadi acuan penelitian lebih lanjut tentang abreviasi dalam novel.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, khususnya mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia tentang jenis, bentuk serta



proses abreviasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dokumentasi fenomena abreviasi yang terdapat dalam Novel, khususnya dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya.

#### **E. Definisi Istilah**

Pendefinisian istilah dimaksudkan untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian. Peneliti bebas merumuskan, menentukan definisi istilah sesuai tujuan penelitiannya, dan tatanan teoretis dari fokus yang ditelitinya. Maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai.

1. Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.
2. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas yang menyajikan lebih dari objek berdasarkan stuktur tertentu. Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan ditandai oleh adanya aksi dan reaksi antar tokoh, khususnya antara antagonis dan protagonist.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Abreviasi Dalam Novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya”, mencakup pembahasan mengenai proses pembentukan abreviasi, dan jenis abreviasi.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa FIB UI bernama Ronal Iskandar (2008) melalui skripsinya yang berjudul *Pemendekan Kata (Abreviasi) dalam Iklan Baris Bagian “Properti” Surat Kabar Kompas selama Empat Dasawarsa* berkesimpulan bahwa abreviasi terdiri atas penggalan, kontraksi, dan singkatan yang dapat dibedakan lagi atas gabungan huruf dan lambang huruf. Singkatan gabungan huruf dapat dibedakan lagi atas singkatan gabungan huruf yang dapat dieja huruf demi huruf dan singkatan huruf yang tidak dapat dieja huruf demi huruf. Selain penggalan, kontraksi, dan singkatan terdapat pula jenis pemendekan lain yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kemungkinannya dilafalkan. Dengan demikian, ada klasifikasi abreviasi berdasarkan kemungkinan pelafalan, yaitu kelompok abreviasi akronim dan bukan akronim. Selain itu, Ronal melalui hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa iklan baris bagian “properti” Kompas selama empat dasawarsa memiliki jenis dan pola pemendekan kata

yang berkembang dari waktu ke waktu. Dalam iklan baris November 1965 dan 1971, hanya ada singkatan, penggalan, dan reduplikasi yang dipendekkan. Akan tetapi, dalam iklan baris November 1984, telah ada kontraksi, kombinasi antara kata dengan penyingkatan morfem awal, kombinasi antara penggalan dengan penyingkatan kata dalam jenis penyingkatan morfem awal, dan kombinasi antara singkatan gabungan huruf yang tidak dapat dieja huruf demi huruf (bukan akronim) dengan kombinasi antara kata dengan penyingkatan morfem awal.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Wijiningsih (2011) berjudul “*Abreviasi dalam Rubrik Wacana pada Harian Suara Merdeka edisi Desember 2010 dan Alternatif Pembelajaran di SMP*”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa bentuk yang terdapat dalam rubrik wacana pada harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 meliputi: singkatan, akronim, kontraksi, penggalan dan lambang huruf. Dalam penelitian ini, dikatakan bahwa penulisan abreviasi yang ada dalam rubrik wacana harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 sudah sesuai teori yang ada (cara penulisan abreviasi). Abreviasi dalam rubrik wacana pada harian *Suara Merdeka* edisi Desember 2010 dapat dijadikan alternatif 20 pembelajaran dengan melihat standar isi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP kelas IX Semester 1.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wijiningsih yaitu terletak pada objek yang dikaji yakni mengenai abreviasi. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Wijiningsih berfokus pada alternatif pembelajaran abreviasi yang terdapat dalam iklan baris, sedangkan penelitian ini fokus permasalahan

ada pada bagaimana jenis, bentuk asal dan proses abreviasi Bahasa Indonesia yang terdapat pada harian novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya.

## **B. Teori Bahasa**

### **a. Bahasa**

Dalam konteks proyeksi kehidupan manusia, bahasa senantiasa digunakan secara khas dan memiliki suatu aturan permainan tersendiri. Untuk itu, terdapat banyak permainan bahasa dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan tidak terbatas, dan antara tataran permainan bahasa satu dengan lainnya tidak dapat ditentukan dengan suatu aturan yang bersifat umum. Namun demikian, walaupun terdapat perbedaan adakalanya terdapat suatu kemiripan, dan hal ini sulit ditentukan secara definitif dan pasti. Meskipun orang tidak mengetahui secara persis sebuah permainan bahasa tertentu, namun ia mengetahui apa yang harus diperbuat dalam suatu permainan. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan hakikat bahasa dalam kehidupan manusia dapat dilaksanakan dengan melakukan suatu deskripsi serta memberikan contoh-contoh dalam kehidupan manusia yang digunakan secara berbeda.

Sebagian orang berpendapat bahwa bahasa sebagai sesuatu yang dilakukan untuk orang lain, sebuah permainan dari simbol verbal yang didasarkan dengan rasa indera kita (pencitraan). Sebagai sistem mediasi, bahasa tidak hanya menggambarkan cara pandang manusia tentang dunia dan konsepsinya, tetapi juga membentuk visi tentang realitas. Hal tersebut,

merajut pada pemikiran bahwa dengan melukiskan bahasa sebagai penjelmaan pikiran dan perasaan, yaitu budi manusia, maka bahasa itu mendapat arti jauh lebih tinggi daripada sistem bunyi atau fonem.

Bahasa dengan pernyataannya: Bahasa adalah bunyi-bunyi yang dipakai oleh setiap kaum untuk menyatakan tujuannya. Definisi ini mengandung unsur-unsur pokok definisi bahasa dan sesuai dengan banyak definisi modern tentang bahasa. Ia menjelaskan karakteristik bunyi bahasa dan menegaskan bahwa bahasa adalah bunyi. Dengan ini ia menghindari kesalahan umum yang menganggap bahwa bahasa dalam substansinya merupakan fenomena tulis. Juga, definisi Ibnu Jinni menjelaskan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial yang ekspresif dan memiliki kerangka sosial. Oleh karena itu, bahasa berbeda karena perbedaan kelompok manusia. Dengan demikian definisi bahasa menurut Ibnu Jinni menjelaskan karakteristik bahasa dari satu aspek dan fungsinya dari aspek lain. Terlebih dahulu definisi-definisi modern tentang bahasa menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang. Ini berarti bahwa bahasa terdiri dari seperangkat lambang yang membentuk sistem terpadu.

Bahasa adalah sistem bahasa yang paling kompleks. Isyarat lalu lintas adalah lambing cahaya, tetapi ia spesifik dan sederhana. Isyarat cahaya yang keluar dari kapal-kapal, para panglima pasukan, pandu, dan klub-klub olahraga merupakan lambang juga. Adapun teriakan-teriakan yang dilepaskan oleh hewan dengan berbagai jenisnya, terutama burung-burung, itu juga spesifik dan sederhana. Akan tetapi hanya manusia yang mampu

berinteraksi dengan bahasa yang berdasar pada sejumlah lambang yang spesifik, tetapi ia membentuk sistem yang kompleks. Maka bunyi-bunyi yang keluar dari alat-alat ucap pada manusia relatif terbatas. Oleh karena itu banyak bahasa yang berkoleksi dalam banyak bunyi. Kebanyakan bahasa manusia memanfaatkan sejumlah bunyi yang kurang dari 40 bunyi. Akan tetapi bunyi-bunyi yang spesifik ini menjadikan banyak susunan sehingga membentuk ribuan kata dalam satu bahasa. Kata-kata ini menjadikan beberapa susunan yang dikenal di lingkungan bahasa, lalu membentuk jutaan kalimat. Dengan demikian kata-kata ini dapat mengungkapkan peradaban manusia dan pikiran manusia. Oleh karena itu, sistem komunikasi bahasa manusia berbeda dengan system komunikasi yang ada pada hewan. Bahasa manusia merupakan system lambang yang kompleks.

Lambang bahasa tidak mengandung nilai subjektif yang karakteristiknya menghubungkannya dengan maknanya dalam kenyataan luar. Maka tidak ada hubungan antara kata hishan (kuda) dan komponen-komponen tubuh hishan. Hubungannya tersebut hanya saja pada kelompok manusia yang mengistilahkan nama bagi hewan itu atas dasar pemakaian kata ini. Ini berarti bahwa nilai lambang-lambang bahasa ini berdasar pada konvensi, yaitu berdasar pada kesepakatan yang ada di antara pihak-pihak yang menggunakannya dalam interaksi. Oleh karena itu, lambang bahasa merupakan sarana komunikasi dalam kerangka kelompok bahasa yang sama. Proses ujaran berdasar pada adanya penutur dan penerima dan di antara keduanya ada sarana komunikasi. Ini berarti bahwa penutur dan penerima

bersepakat dalam pemakaian lambang-lambang bahasa ini yang kompleks dengan nilai-nilainya yang konvensional. Dengan kata lain, ada kesepakatan dalam menerjemahkan lambang-lambang ini dalam akal. Sifat dan fungsi bahasa sampai pada makna-maknanya yang dimaksud oleh penutur atau penulis, lalu lambang-lambang itu dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan salah satu alat untuk mengadakan interaksi terhadap manusia yang lain. Jadi bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya bahasa kita kita dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat.

## **b. Morfologi**

Menurut Muslich (2010: 32), “Proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ramlan (2001: 51), menyatakan bahwa “Proses morfologik ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya”. Selanjutnya, Muslich (2010: 35), menyatakan, “Dalam bahasa Indonesia, peristiwa pembentukan kata ada tiga macam, yaitu:

### **1. Proses pembubuhan afiks**

Proses pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks,

untuk membentuk kata. Contoh: memanas, merendang, tercantik, bersuara, dll.

## 2. Proses pengulangan

Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan perubahan bunyi ataupun tidak. Contoh: rumah-rumah, biji-bijian, bolak-balik, dll.

## 3. Proses pemajemukan

Proses pemajemukan adalah gabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru. Contoh: tenaga kerja, medan tempur, gelap gulita, dan pejabat tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses morfologis adalah suatu proses pembentukan kata yang terbentuk berdasarkan penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain, dan dalam bahasa Indonesia, proses pembentukan kata ada tiga macam yaitu pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan (komposisi).

Pendapat lain mengatakan, proses morfologis yang umumnya tercatat dan berlangsung dalam hampir setiap bahasa dapat dibedakan atas

1. Proses Afiksasi
2. Proses pergantian

Proses pergantian kadangkala disebut pula dengan *perubahan Dakhil (Internal Change)*. Sebuah morfem dasar bebas dapat mengalami perubahan dalam tubuhnya sendiri dengan adanya pergantian salah satu



unsur fonemnya baik konsonan, vokal, maupun ciri-ciri suprasegmental (nada, tekanan, durasi, dan sendi).

Contoh : pemuda–pemudi, mahasiswa–mahasiswi, dll.

### 3. Proses duplikasi

### 4. Proses kosong

Bentuk-bentuk yang tidak mengalami proses, contoh seperti dalam bahasa Inggris, untuk mengetahui kata tersebut bermakna jamak biasanya diakhiri dengan *-s*, contoh *book – books*.. Tetapi ada morfem yang tidak mengalami proses itu seperti pada kata *sheep – sheep*.

Objek kajian morfologi adalah tentang Morfem dan Kata.

#### 1. Morfem

Morfem juga berarti satuan gramatik yang paling kecil, satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya

##### a. Morfem tunggal dan kompleks

Satuan sepatu bila dibandingkan dengan bersepatu, bersepatu hitam, ia membeli sepatu dari toko, ternyata ada perbedaannya. Satuan sepatu tidak mempunyai satuan yang lebih kecil, sedangkan bersepatu terdiri dari satuan *ber-* dan *sepatu*. Bersepatu hitam terdiri dari satuan *ber-*, *sepatu*, *hitam*. Satuan *ber-*, *sepatu*, *hitam* masing-masing merupakan morfem tunggal, sedangkan satuan-satuan *bersepatu*, *bersepatu hitam* merupakan morfem kompleks.

### b. Morfem bebas dan terikat

Morfem dapat digolongkan menurut kemungkinannya berdiri sendiri sebagai kata, bahkan sebagai kalimat jawaban atau perintah, juga ada morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. Dengan kata lain, dalam tuturan biasa satuan-satuan gramatik itu ada yang dapat berdiri sendiri dan ada yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan selalu terikat pada satuan yang lain

### 2. Kata

Kata adalah satuan bebas yang terkecil, atau dengan kata lain, setiap satu satuan bebas merupakan kata. Kata terdiri dari dua satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku kata, dan suku kata itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Sebagai satuan gramatik, kata ada yang terdiri dari satu morfem dan ada juga kata yang terdiri dari beberapa morfem.

### c. Novel

Dari sekian banyak bentuk sastra seperti esei, puisi, novel, cerita pendek, drama, bentuk novel, cerita pendeklah yang paling banyak dibaca oleh para pembaca. Karya-karya modern klasik dalam kesusasteraan, kebanyakan juga berisi karya-karya novel.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi

menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yakni bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Novel adalah novel syarat utamanya adalah bawa ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri, Novel yang baik adalah novel yang isinya dapat memanusiaakan para pembacanya. Sebaliknya novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka. Yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Tradisi novel hiburan terikat dengan pola-pola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel serius punya fungsi social, sedang novel hiburan Cuma berfungsi personal. Novel berfungsi social lantaran novel yang baik ikut membina orang tua masyarakat menjadi manusia. Seding novel hiburan tidak memperdulikan apakah cerita yang dihidangkan tidak membina manusia atau tidak, yang penting adalah bahwa novel memikat dan orang mau cepat-cepat membacanya.

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas

(2010: 46), yang menjelaskan bahwa novel berasal dari bahasa latin *novellas*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggis.

Novel adalah bentuk karya sastra yang datang dari karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Ada juga yang mengatakan bahwa novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang artinya sama dengan bahasa latin,. novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang secara singkat juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar tidak sampai pada masalah yang sekecil-kecilnya, Kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib.

Sedangkan menurut Sumarjo (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2010 : 47) bahwa novel adalah produk masyarakat. Novel berada dimasyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 1996 (dalam Siswanto 2008 :141) bahwa novel diartikan sebagai Karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman. Biasanya novel menceritakan peristiwa

pada masa tertentu. Bahasa yang digunakan lebih mirip bahasa sehari-hari. Meskipun demikian, penggarapan unsur-unsur intrinsiknya masih lengkap, seperti tema, plot, latar, gaya bahasa, nilai tokoh dan penokohan. Dengan catatan, yang ditekankan aspek tertentu dari unsur intrinsik tersebut.

Menurut *The American College dictionary* (Purba, 2010: 62) bahwa novel diartikan sebagai suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjangnya tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang refresentatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut.

Novel dibagi menjadi dua jenis, yaitu: novel populer dan novel serius, novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya” Nurgiyantoro (2010, 18). Sedangkan novel serius menurut Nurgiyantoro (2010: 18-19) bahwa novel ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal.

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel atau bukan. Azis (2011: 12-14) mengemukakan beberapa ciri-ciri novel, yaitu sebagai berikut:

1. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih terinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

2. Kelebihan novel yang khas adalah kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”.
3. Unsur-unsur pembangun sebuah novel, seperti plot, tema, penokohan dan latar, secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks.
4. Novel memiliki lebih dari satu plot: terdiri dari satu plot utama dan sub-sub plot. Plot utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang karya itu. Sedangkan sub-subplot adalah berupa atau munculnya konflik tambahan yang bersifat menopang, memertegas dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks. Sub-subplot berjalan sendiri-sendiri, bahkan sekaligus dengan “penyelesaian” sendiri pula, namun harus tetap berkaitan dengan yang lain, dan tetap dengan hubungannya dengan plot utama.
5. Penokohan. Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antartokoh itu, baik hal itu dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung. Kesemuanya itu, tentu saja, akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang keadaan para tokoh cerita tersebut, itulah sebabnya tokoh-tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan.

6. Keutuhan cerita sebuah novel meliputi keseluruhan bab.
7. Novel dapat juga menawarkan lebih dari satu tema, yaitu satu tema utama dan tema-tema tambahan. Hal ini sejalan dengan adanya plot utama dan sub-subplot tersebut yang menampilkan satu konflik utama dan konflik pendukung. Tema-tema tambahan itu pun haruslah bersifat menopang dan berkaitan dengan tema utama untuk mencapai efek kepaduan.
8. Novel, sebaliknya, dapat saja melukiskan keadaan latar secara rinci sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, konkret, dan pasti. Walaupun demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detail-detail tertentu yang dipandang perlu. Ia tidak akan terjatuh pada pelukisan yang berkepanjangan sehingga justru terasa membosankan dan mengurangi kadar ketegangan cerita.
9. Sedang yang ditawarkan novel merupakan dunia dalam skala yang lebih besar dan kompleks, mencakup berbagai pengalaman kehidupan yang aktual, namun semuanya tetap berjalanan.

#### **1) Unsur-unsur Novel**

Novel mempunyai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Unsur-unsur tersebut adalah:

##### **1) Unsur Intrinsik**

Unsur Intrinsik ini terdiri dari:

a) Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

b) Setting

Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2009: 216), fiksi sebagai sebuah dunia, selain membutuhkan tokoh, cerita, dan plot juga memerlukan latar. Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

c) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang novel untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, maupun ketiga.

d) Alur/Plot

Menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2010: 113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain



e) Penokohan

Watak, perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2009: 164)

f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan gaya yang dominan dalam sebuah novel.

2. Unsur Ekstrinsik

Seperti halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan, dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama, dan lain-lain (Suroto, 1989: 138).

**d. Pengertian Abreviasi**

Abreviasi berasal dari bahasa Latin *brevis* yang berarti pendek. Abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap; bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Pada analisis penelitian ini, abreviasi dibedakan menjadi pemenggalan dan penyingkatan.

Menurut Ultima (2012: 25), pemenggalan yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian kata atau leksem, seperti *prof* (profesor). Teknik analisis dengan cara memilah kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian (depan atau belakang) dan menghilangkan bagian yang lain. Kata dasar *endi, wae, ono, aduh, saja, akan, dan acan* Mengalami pemenggalan dengan cara fonem awal dihilangkan dan mengekalkan bagian yang lain, sehingga menjadi *ndi, ae, no, duh, aja, kan, dan can*. Kata dasar *untuk, sudah, semoga, dan panggon* mengalami pemenggalan dengan cara suku kata awal dihilangkan dan mengekalkan bagian yang lain, sehingga menjadi *tuk, dah, moga, dan gon*. Kata dasar *itu, ora, dan ini* mengalami pemenggalan dengan cara fonem awal dihilangkan, mengekalkan bagian yang lain dan menambahkan fonem lain untuk menegaskan bunyi, sehingga menjadi *tuh, rag, dan nih*. Kata dasar *brother* dan *sayang* mengalami pemenggalan dengan cara tiga fonem awal kata dasar dikekalkan dan fonem seterusnya dihilangkan, sehingga menjadi *bro* dan *say*.

Penyingkatan yaitu proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf, seperti *DPR* (Dewan Perwakilan Rakyat). Menurut Chaer (2008: 236), penyingkatan yaitu pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu, misalnya *ABRI* (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Menurut Wijana (2010: 21), penyingkatan dibentuk dengan representasi huruf awal frasa, atau beberapa huruf yang ada dalam sebuah kata. Teknik analisis

dengan cara memilah frasa yang mengalami proses pemendekan dengan mengeja huruf demi huruf yang diambil dari fonem awal suku kata maupun fonem awal kata. Kata dasar *online* dan *handphone* mengalami penyingkatan dengan mengambil fonem awal dari masing-masing suku kata, sehingga menjadi *ol* dan *hp*. Frasa *Program Kreativitas Mahasiswa*, *contact person*, dan *laugh out loud* mengalami penyingkatan dengan mengambil fonem awal dari masing-masing kata, sehingga menjadi *PKM*, *cp*, dan *lol*.

#### e. Jenis Abreviasi

Jenis Abreviasi Dari beberapa pendapat di atas, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai jenis abreviasi yang terdiri dari singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

1. Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Singkatan juga merupakan bentuk yang dipendekkan yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Bentuk singkatan dapat dilihat dari contoh sebagai berikut.

1) *FSUI* (Fakultas Sastra Universitas Indonesia)

2) *KKN* (Kuliah Kerja Nyata)

3) *DPR* (Dewan Perwakilan Rakyat)

2. Penggalan yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, seperti *Prof* (Profesor), *Kol* (Kolonel), *Pak* (Bapak).

3. Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata

yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia seperti, *SIM* (Surat Izin Mengemudi), *IKIP* (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan), *LAN* (Lembaga Administrasi Negara).

4. Kontraksi yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem seperti: *takkan* (tidak akan), *rudal* (peluru kendali), *sendratari* (seni drama tari).
5. Lambang Huruf yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti *cm* (centimeter), *kg* (kilo gram).

#### **f. Bentuk Asal**

Bentuk asal menurut Ramlan (2009:49) adalah satuan yang paling kecil yang menjadi asal suatu kata kompleks. Bentuk asal abreviasi dapat berupa kata, nama diri, dan frasa.

#### **g. Proses Abreviasi**

singkatan terjadi karena proses sebagai berikut.

##### **a. Singkatan**

1. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai, antara lain sebagai berikut.

*H* = Haji

*AA* = Asia-Afrika

*RS* = Rumah Sakit.

2. Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelepasan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi, dan Artikulasi Kata. Ada pun contohnya sebagai berikut. *ABKJ* = Akademi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
3. Pengekalan Huruf Pertama dengan Bilangan Berulang. Contoh bentuk yang sesuai sebagai berikut.  
*3D* = Dilihat, Diraba, Diterawang.
4. Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata. Bentuk yang sesuai, seperti *Ny* = *nyonya*, *Wa* = *Wakil*.
5. Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Sebuah Kata. Ada pun contoh sebagai berikut.  
*Okt* = *Oktober*.
6. Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suatu Kata. Bentuk yang sesuai, seperti *sekr* = sekretaris, *Sept* = September.
7. Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Terakhir Kata. Ada pun contoh sebagai berikut.  
*Ir* = *Insinyur*.
8. Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Ketiga. Bentuk yang sesuai antara lain sebagai berikut.  
*Gn* = Gunung.
9. Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir dari Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua. Ada pun contoh sebagai berikut. *Kpt* = Kapten.

10. Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dari Gabungan Kata. Bentuk yang sesuai, seperti:

*VW* = Volkswagen.

11. Pengekalan Huruf Pertama dan Diftong Terakhir dari Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Sei* = sungai (bahasa daerah Medan)

12. Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dalam Suatu Gabungan Kata. Ada pun contoh sebagai berikut.

*Swt* = Swatantra

13. Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Bdg* = Bandung *tgl* = tanggal.

14. Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata. Sebagai contoh.

*hlm* = halaman

15. Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Keempat dari Suatu Kata.

*DO* = depot.

16. Pengekalan Huruf yang Tidak Beraturan.

*Kam* = keamanan

## 1. Akronim dan Kontraksi

Ada 16 cara penulisan akronim dan kontraksi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengekalan Suku Pertama dari Tiap Komponen. Ada pun contoh yang sesuai sebagai berikut. *Orba*=orde baru.
2. Pengekalan Suku Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Kata Seutuhnya. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Angair*=angkutan air
3. Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Gatrik*=tenaga listrik
4. Pengekalan Suku Pertama dari Komponen Pertama dan Kedua Serta Huruf Pertama dari Komponen Selanjutnya. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Gapeni*=gabungan pengusaha apotek nasional.
5. Pengekalan Suku Pertama Tiap Komponen dengan Pelepasan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Anpuda*=Andalan pusat dan daerah
6. Pengekalan huruf pertama Tiap Komponen Frasa dan Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Terakhir. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Aika*=Arsitek Insinyur Karya.
7. Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *Unud*=Universitas Udayana.
8. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Puslat*=Pusat latihan.

9. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua Disertai Pelesapan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *abnon*=abang dan none.
10. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga Serta Pengekalan Huruf Pertama Komponen Kedua. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Nekolim*=Neokolonialisme Kolonialisme, imperialis.
11. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga serta Pengekalan Huruf Pertama Komponen Kedua. Bentuk yang sesuai, antara lain. *Nasakom*=Nasional, Agama, Komunis.
12. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen serta Pelesapan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Falsos*=falsafah dan sosial.
13. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Jabar*=Jawa Barat.
14. Pengekalan Empat Huruf Pertama Tiap Komponen Disertai Pelesapan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Agitrop*= agitasi dan propaganda.
15. Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *Akaba*=Akademi Perbankan.



16. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut. *KONI*=Komite Olahraga Nasional Indonesia Ada 3 cara penulisan akronim, yaitu sebagai berikut.

1. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.; *ABRI*=Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
2. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Bentuk yang sesuai antara lain: *Akabri*=Akademi angkatan bersenjata Republik Indonesia.
3. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

## **2. Penggalan**

Ada enam cara pembentukan penggalan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggalan Suku Kata Pertama dari Suatu Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *Dok* = Dokter.
2. Pengekalan Suku Terakhir Suatu Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *Pak*=bapak.
3. Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *Dep* = Departemen.
4. Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suatu Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *Prof* = Profesor.

5. Pengekalan Kata Terakhir dari Suatu Frasa. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *Ekspres* = kereta api ekspres.
6. Pelesapan Sebagian Kata. Bentuk yang sesuai sebagai berikut; *bahwa sesungguhnya* = bahwasanya.

#### **h. Bentuk Lain Abreviasi**

##### **a. Afiksasi**

Menurut Keraf (1984: 94), afiks adalah imbuhan. Menurut Ramlan (2012: 57), afiks ialah satuan unsur gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata lain untuk membentuk kata baru. Pada penelitian ini, afiksasi dibedakan menjadi prefiks dan sufiks.

##### **b. Reduplikasi**

Abreviasi Reduplikasi adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian. Ada tiga macam bentuk reduplikasi, yaitu reduplikasi fonologis, morfologis, dan sintaksis. Reduplikasi abreviasi adalah pengulangan atas bentuk-bentuk kependekan. Beberapa bentuk kependekan dapat direduklisasikan, seperti *ormas-ormas*, *SD-SD*, dan *Kanwil-Kanwil* (Kridalaksana, 2007:177).

### c. Penggabungan Abreviasi

Menurut Kridalaksana (2007:177-178) penggabungan bentuk-bentuk kependekan dapat terjadi antara dua bentuk kependekan atau lebih. Penggabungan beberapa kependekan tidak hanya membentuk kata atau frasa, melainkan juga dapat membentuk kalimat. Bentuk yang sesuai antara lain:

*Singkatan + singkatan : RT RW*

*Akronim + singkatan : HUT RI*

*Penggalan + penggalan : Kabag Kalab*

*Akronim + akronim : BAPEDA JABAR*

*Singkatan + penggalan + akronim = Ttg. RUU Ormas (kalimat)*

### d. Pelesapan Abreviasi

Menurut Kridalaksana (2007:178) ada lima proses pelesapan yang dapat terjadi pada kependekan, yaitu:

1. Pelesapan huruf: *Lurgi* = luar negeri, *klompen* = kelompok pendengar.
2. Pelesapan suku kata: *Gatra* = Gabungan Tentara, *Gestok* = gerakan satu Oktober.
3. Pelesapan kata: *Gabis* = Gabungan pengusaha bioskop.

4. Pelesapan afiks: *KOTI* = Komando operasi tertinggi.
5. Pelesapan konjungsi, preposisi, partikel, atau reduplikasi: porakh = Pekan Olahraga Kesenian dan Hiburan, *DGI* = Dewan gereja-gereja di Indonesia.

#### e. Penyingkatan Abreviasi

Menurut Kridalaksana (2007:178) proses penyingkatan dapat terjadidalam kependekan sehingga ada penyingkatan dalam singkatan. Singkatan yang terjadi pada bentuk ini adalah proses pemendekan pada bentuk kependekan. Misalnya: *AMD=ABRI* masuk desa. Bentuk *ABRI* merupakan bentuk kependekan, kemudian pada proses penyingkatan abreviasi, bentuk kependekan *ABRI* masih dipendekkan pada kependekan *AMD*

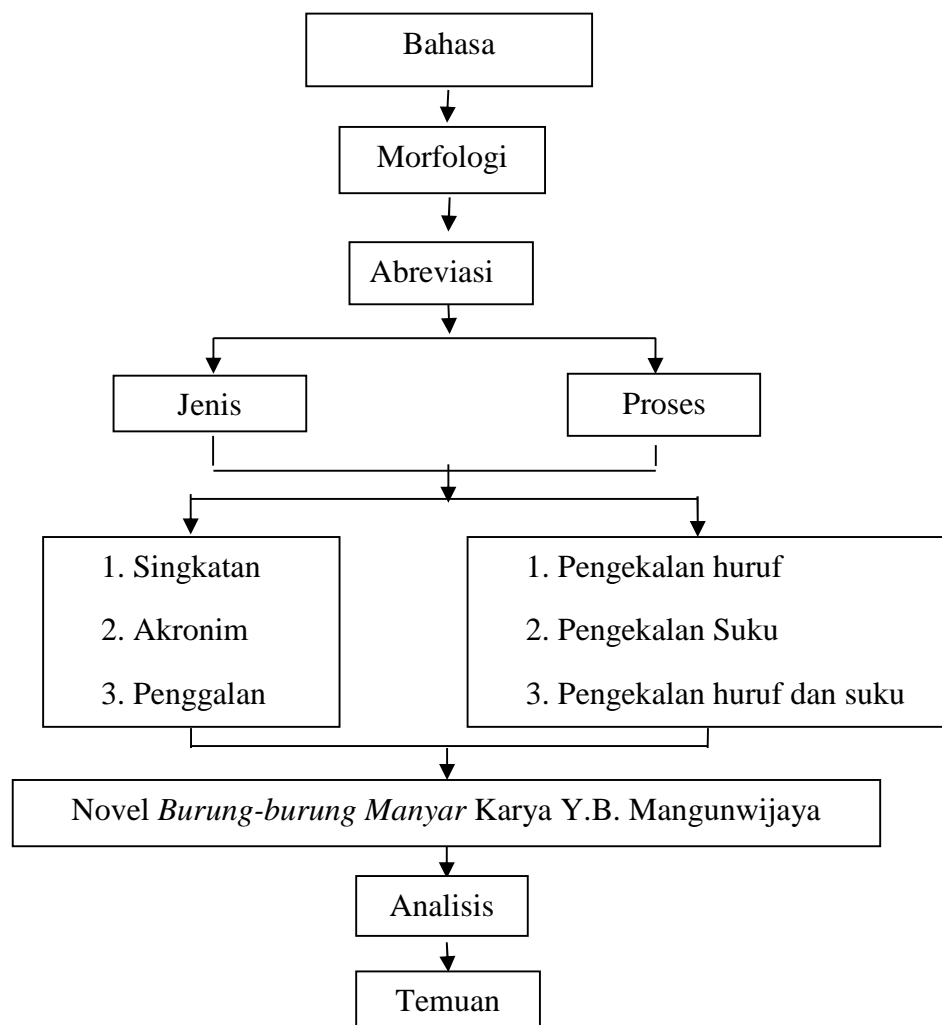
### C. Kerangka Pikir

Dengan memerhatikan uraian pada kajian pustaka, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud tersebut akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Untuk itu, peneliti akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini

Sebagai karya sastra, novel memiliki keterkaitan erat terhadap kehidupan masyarakat sehingga sastra adalah cerminan masyarakat yang dipandang untuk mengungkap budaya yang mengandung aspek ajaran yang

dimaksud. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya yang merupakan sebuah proses kreatif yang bersumber dari hasil pemikiran pengarang sendiri. Novel diciptakan pengarang bukan sekadar menceritakan jalan hidup, tetapi lebih mengkaji penulisan pada kenyataan hidup di masyarakat.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka pikir peneliti, dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut.



**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang atau teknik penelitian agar memperoleh data atau kesimpulan penelitian. Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain dirancang berdasarkan pada prinsip dan metode deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh data.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mendukung analisis citra primordial dan arketipe dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya. Studi pustaka dilakukan dalam sejumlah buku dan tulisan yang relevan dengan objek kajian.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya yang berjumlah 405 halaman dan diterbitkan oleh Buku Kompas pada tahun 2014 di jl. Pakmerah Selatan 26-28 Jakarta 10270.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode sadap. Teknik lanjut yang digunakan adalah teknik simak, bebas, libat, dan cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak objek kajian penelitian, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat satu persatu data pada novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya. Data kemudian dicatat dalam buku tulis dan diklasifikasikan berdasarkan masing-masing jenisnya. Hasil pengumpulan dan pencatatan data itulah yang kemudian disebut dengan kertas data.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik *SBLC* yaitu peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi atau imbal wicara. Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam objek kajian tetapi hanya sebagai pemerhati objek kajian yang ada novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Mangunwijaya. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilih unsur yang sudah ditulis ke dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data, yaitu mengklasifikasikan data yang sudah dipilih dan memberi kode pada kartu data.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kategorisasi, data dipilih sesuai dengan batasan masalah, yaitu abreviasi novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B Manguwijaya yang dilihat berdasarkan jenis dan proses pembentukannya.
2. Pentabelan data, kegiatan penyajian data dalam bentuk tabel sebagai hasil proses kategorisasi.
3. Interpretasi, yaitu menginterpretasikan hasil kategorisasi sebelumnya.
4. Hasil penelitian di anggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap hasil akhir.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan ini akan diuraikan berbagai hasil penelitian tentang novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya yang meliputi jenis dan proses terbentuknya abreviasi pada novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya tersebut.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari seluruh bagian rubrik tentang novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya mengenai abreviasi menghasilkan sejumlah 83 data. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang. Adapun data yang diperoleh mengenai jenis abreviasi, bentuk asal abreviasi dan proses terbentuknya abreviasi lebih rinci sebagai berikut

##### **1. Proses Abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya**

Tiga proses abreviasi yang ditemukan dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya berupa pengekal huruf dengan enam varian, pengekal suku dengan sepuluh varian, serta pengekal huruf dan suku dengan enam varian. Pengekal huruf pertama tiap komponen paling banyak digunakan karena prosesnya paling mudah dibanding dengan proses lain. Data selengkapnya akan ditabelkan sebagai berikut.

**Tabel 1**

No.	Poses	Varian	Jumlah	Presentase
1	Pengekalan huruf	Pengekalan huruf pertama tiap komponen	18	33,96 %
		Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi	3	5,67%
		Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir	-	-
		Pengekalan huruf pertama dengan bilangan bila berulang	-	-
		Pengekalan berbagai huruf yang sukar dirumuskan	-	-
		Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan	-	-
2	Pengekalan suku	Pengekalan suku pertama tiap komponen	5	9,43%

		Pengekalan suku pertama dengan pelesapan kata	-	-
		Pengekalan suku pertama komponen pertama dan Suku terakhir komponen selanjutnya	-	-
		Pengekalan suku terakhir komponen pertama dan suku pertama komponen kedua	-	-
		Pengekalan suku pertama dan ketiga serta pengekalan suku terakhir komponen kedua	-	-
		Pengekalan suku terakhir komponen pertama dan ketiga serta pengekalan suku pertama komponen kedua	-	-
		Pengekalan suku pertama komponen pertama, kedua, dan ketiga serta pengekalan suku terakhir	-	-

		komponen keempat		
		Pengekalan suku pertama komponen pertama dan terakhir komponen kedua	-	-
		Pengekalan suku pertama komponen pertama dan kedua serta pengekalan suku terakhir komponen selanjutnya	-	-
		Pengekalan suku pertama dari suatu kata	27	50,91 %
3	Pengekalan huruf dan suku	Pengekalan suku pertama komponen pertama serta huruf pertama komponen selanjutnya	-	-
		Pengekalan huruf pertama komponen pertama dan kedua serta pengekalan suku pertama komponen terakhir	-	-
		Pengekalan huruf pertama komponen pertama, kedua dan	-	-

		keempat serta pengekalannya suku pertama dan ketiga		
		Pengekalannya huruf pertama komponen pertama serta suku pertama komponen selanjutnya	-	-
		Pengekalannya suku pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua sekaligus pelesapan konjungsi	-	-
		Pengekalannya empat huruf pertama komponen pertama serta pengekalannya suku terakhir komponen kedua	-	-
		Jumlah	53	100%

## 2. Jenis Abreviasi

Terdapat tiga jenis abreviasi yang muncul dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Berikut ini ditampilkan tabel 2 yang

merupakan hasil penelitian jenis abreviasi Bahasa Indonesia dalam *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Jenis abreviasi singkatan paling banyak ditemukan karena proses pembentukannya paling mudah dibandingkan dengan proses lain.

**Tabel 2**

No.	Jenis Abreviasi	Jumlah	Presentase
1.	Singkatan	20	38,94%
2	Akronim	7	14,20 %
3	Penggalan	24	46, 86 %
Jumlah		53	100%

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai abreviasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Abreviasi Bahasa Indonesia dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya ini akan diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu proses abreviasi dan jenis abreviasi.

### **1. Proses Abreviasi dalam novel *burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya**

Ada tiga macam proses abreviasi yang ditemukan dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya yaitu sebagai berikut.

### a) **Pengekalan Huruf**

Proses abreviasi dengan cara pengekalan huruf ditemukan sejumlah 2 varian, adapun lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) **Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen**

Proses pengekalan huruf pertama tiap komponen ini ditemukan sebanyak 18. Adapun proses tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Ada apa lagi! Agak ogah-ogahan ia pergi ke kamar PHB

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014:108)*

Data (1) *PHB* termasuk dalam abreviasi jenis singkatan dengan proses penanggalan huruf pertama tiap komponen. Data (1) merupakan singkatan dari *Pemuda Harapan Bangsa* terdiri dari tiga komponen, yaitu *Pemuda*, *Harapan*, dan *Bangsa*. Masing-masing komponen diambil huruf pertamanya yaitu /P/, /H/, dan /B/ kemudian dirangkai menjadi sebuah singkatan *PHB* sebagai sebuah produk kependekan dari *Pemuda harapan Bangsa*.

#### 2) **Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelepasan Konjungsi**

Proses pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi ini ditemukan sebanyak 2 data. Dalam penelitian ini, proses pembentukan dengan pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi dapat dilihat dalam data berikut.

(2) Memang perwira-perwira deligasi evakuasi RAPWI pihak sana persis Jepang kecuali pecinya selalu miring, tetapi pasukan bergaya internasional.

(*Novel BBM karya Y.B. M, 2014:125*)

Data (2) *RAPWI* termasuk abreviasi jenis singkatan dengan proses pengeklalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi. *RAPWI* merupakan singkatan dari *Recovery Allied Prisoners War and Internees*. *RAPWI* terdiri dari lima komponen, yaitu *Recovery Allied Prisoners War and Internees*. Masing masing diambil huruf pertamanya /R/,/A/,/P/, W/, end /,dan/I/ dan pelesapan konjungsi *and* kemudian dirangkai menjadi kesatuan singkatan *RAPWI*.

## **b) Pengeklalan Suku**

Proses abreviasi dengan cara pengeklalan suku ditemukan sejumlah 2 varian, adapun lebih rinci dijelaskan sebagai berikut

### **1) Pengeklalan Suku Pertama Tiap Komponen**

Proses pengeklalan suku pertama tiap komponen ditemukan sebanyak 2 data. Data tersebut antara lain sebagai berikut.

(3) Masih tersisa kejengkelanku ketika kami menerima briefing dari Letkol Verburggen.

(*Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 150*)

Data (3) *Letkol* merupakan bentuk kontraksi dari *Letnan Kolonial*. Proses pembentukannya, yaitu dengan pengeklalan suku pertama tiap komponen. Komponen pertama diambil suku



pertamanya *Let-* dan komponen kedua diambil suku pertamanya *Kol-*. Kedua suku digabungkan menjadi *Letkol* sebagai wujud kontraksi dari *Letnan Kolonial*.

## 2) Pengekalan suku pertama dari suatu kata

Ditemukan 27 data proses pengekalannya suku kata pertama dari suatu kata. Adapun datanya sebagai berikut.

(4) Dalam suatu kesempatan kol.

(*Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 8*)

Data (4) *Kol* merupakan wujud penggalan dari *Kolonial*. Proses pembentukannya, yaitu dengan pengekalannya suku kata pertama dari suatu kata, yaitu *kol*.

## 2. Jenis Abreviasi dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya

Pada bagian ini akan dideskripsikan jenis abreviasi yang terdapat dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya. Terdapat tiga jenis abreviasi, yaitu singkatan, akronim, dan penggalan, Berikut ini akan dideskripsikan masing-masing jenis abreviasi

### a) Singkatan

Bentuk singkatan yang ditemukan dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya ini sebanyak 17 data dengan beberapa pola singkatan. Adapun beberapa data yang telah ditemukan antara lain.

(5) Seorang kurir dari Banaran. Tempat Staf Umum TNI bersembunyi, membawa warta bahwa Bung Karno dan Bung Hatta beserta seluruh pemerintah akan dipulangkan ke Yogya.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 207)*

(6) Dari desas-desus anggota RI yang sedang berundin di Kaliurang di bawah naungan komisi PBB ia sudah tahu betawa gawat keadaan.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 140)*

(7) Kelak sesudah Aku menjadi pelajar HBS dalam suatu kesempatan segala kerabat istana Mangkunegara, Papi mengajakku memasuki ruang keramat dibelakang istana yang disebut *dalem*.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 8)*

(8) Ketika itu Aku memondok di Semarang meneruskan sekolahku di SMT, Aku senang karena ada grup pelajar yang berselera anti Jepang.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 39)*

Pada data (5) *TNI* (6) *PBB* (7) *HBS* (8) *SMT* merupakan abreviasi jenis singkatan. Sesuai pengertiannya, singkatan merupakan proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak. Data (5) *TNI* merupakan singkatan dari *Tentara Nasional Indonesia*. Data (6) *PBB* merupakan singkatan dari *Perserikatan Bangsa-Bangsa*. Data (7) *HBS* merupakan singkatan dari *Hogere Burger School*. Data (8) *SMT* merupakan singkatan dari *Sekolah Menengah Tinggi*.

## b) Akronim

Bentukakronim yang ditemukan dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijayaini sebanyak 7 data dengan beberapa pola akronim. Adapun beberapa data yang telah ditemukan, antara lain.

- (9) Apalagi kalau tanggal 31 Agustus, HUT Ratu Wilhalmina, diadakan parade di lapangan Tidar

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 6)*

- (10) tersiar lagi berita Pak Mantri Kesehatan tertembak mati padahal tidak ada patrol NICA.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 167)*

- (11) Saya duga keledai-keledai NEFIS tidak tahu juga, tetapi yang jelas bagi kita sekarang ialah kepentingan kerajaan yang menghendaki prajurit yang emosional.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 105)*

- (12) Memang perwira-perwira deligasi evakuasi RAPWI pihak sana persis Jepang kecuali pecinya selalu miring, tetapi pasukan bergaya internasional.

*(Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 125)*

Data (9) HUT (10) NICA (11) NEFIS (12) RAPWI merupakan abreviasi jenis akronim karena sesuai pengertiannya, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Bahasa Indonesia. Data (9), (10), (11) dan

(12) merupakan akronim yang memiliki pola yang sama, yaitu dibentuk dengan menggabungkan fonem-fonem awal. Data (9) *HUT* merupakan akronim dari *Hari Ulang Tahun*. Data (10) *NICA* merupakan akronim dari *Netherlans Indies Civil Administration*. Data (11) *NEFIS* merupakan akronim dari *Netherlands Expedetionary Forces Intelligence Service*. Data (12) *RAPWI* merupakan akronim dari *Recovery OF Allied Prisoners Of War and Internees*.

### c) Penggalan

Bentuk Penggalan yang ditemukan dalam novel *burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya ini sebanyak 21 data. Adapun kedua data yang telah ditemukan sebagai berikut.

(13) Prof, Zainal Abidin

(*Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 322*)

(14) Tidak ada bunyi embusan sedikit pun.

(*Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 133*)

(15) Dengan kawan Pak Mantri Polosi berkumis tebal.

(*Novel BBM karya Y.B. M, 2014: 64*)

Data (14) *Prof* (15) *embusan* (16) *Pak* (17) *Tik* termasuk abreviasi jenis penggalan, Data (14) *Prof.* merupakan penggalan dari *Profesor*. Data (15) *embusan* merupakan abreviasi dari *Hembusan*. Data (16) *Pak* merupakan penggalan dari *Pak*..

## BAB V

### PENUTUP

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian abreviasi Bahasa Indonesia dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai abreviasi Bahasa Indonesia dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) Jenis abreviasi terdapat tiga bentuk yaitu singkatan 20 data, akronim 7 data, dan penggalan 24 data. Dari jumlah data, ditemukan bahwa penggalan paling banyak digunakan karena proses pembentukannya sederhana dan mudah dibanding proses yang lain.
- b) Proses abreviasi yang ditemukan dalam novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya berupa
  1. Pengekalan huruf dengan varian:
    - a) pengekalan huruf pertama tiap komponen sebanyak 18 data,
    - b) pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi sebanyak 3 data,
  2. Pengekalan suku
    - a) pengekalan suku pertama tiap komponen sebanyak 5 data,
    - b) Pengekalan suku pertama dari suatu kata sebanyak 27 data.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi seseorang yang ingin meneliti abreviasi hendaknya harus lebih memperhatikan penulisannya. Menyingkat sesuai dengan kaidah dalam Bahasa Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menggunakan abreviasi dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika.
- Azis, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_.2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FGomen.2011. *Kamus Ringan Aneka, Singkatan, atau Akronim Pop + Plesetan*. Yogyakarta: Bajawa Press.
- Hasan Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kesuma, T.M.J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Mangunwijaya, Y.B, 2014. *Burung-burung Manyar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Muhuda. 1990. *Daftar Singkatan-singkatan*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tatabentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- PBDPN. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V.Karyono.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ronal, 2008. *Pemendekan Kata (Abreviasi) Dalam Iklan Baris Bagian "Properti" Surat Kabar Kompas Selama Empat Dasawarsa*
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.



- Tarigan, Henry Guntur dan Djogo Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya – Girimukti Pasaka.
- Ultima, Runtun Rima. 2012. *Ragam Bahasa Remaja: Studi terhadap Pemakaian Bahasa oleh Remaja dalam Media Sosial Facebook*. (<http://repository.upi.edu/>, diakses tanggal 7 September 2012).
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wijiningsih. 2011. *Abreviasi dalam Rubrik Wacana pada Harian Suara Merdeka edisi Desember 2010*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BEMBIINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **AWALUDDIN**  
 Tempat Tanggal Lahir : **Pangajene, 18 Juli 1995**  
 NIM : **11553 7455 13**  
 Judul Skripsi : **Penggunaan Abreviasi Dalam Novel Burung-burung**  
 Mayor Karya Y.B. Mangunwijaya  
 Pembimbing : **1. Prof. Dr. Anshari, M. Hum.**  
**2. Dr. H. Wahyudin Hakim, M. Hum**

No.	Tgl/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf pembimbing
1.	2/10/2017	penulisan dan penulisan kata kata yang ada	
2.	12/10/2017	perbaikan penulisan & format kata kata lampiran, lampiran data	
3.	14/12/2017	akhir disetujui	

**Catatan :**

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, / 2017  
 Ketua Prodi

**Dr. Mutirah, M.Pd**  
 NIM. 951576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Awaluddin  
Tempat, Tanggal Lahir : Parapa, 18 Juli 1995  
Stambuk : 10533745513  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Penggunaan Abreviasi Dalam Novel Burung-burung  
Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya  
Pembimbing II : Dr. H. Wahyuddin Hakim, M. Hum.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	17/12/2017	perbaikan typo kutips	
	18/12/2017	Abstrak D. Usi dan penulisan nama dalam kutips	
	21/12/2017	all di lampirkan	

Mengetahui,  
ketua Jurusan  
pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576

## KORPUS DATA

NO	Kode	Data	Kepanjangan	Jenis Abreviasi			Proses Abreviasi
				S	A	P	
1.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 3)</i>	TNI	Tentara Nasional Indonesia	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
2.		RAPWI	Recovery OF Allied Prisoners Of War and Internees		V		Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi
3.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 5)</i>	AC	Air Conditioner	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
4.		KNIL	Koninklijk Nenderlans Indisch Leger		V		Pengekalan huruf pertama tiap komponen
5.		Pak	Bapak			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
6.		Mbok	Simbok			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
7.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 6)</i>	HUT	Hari Ulang Tahun		V		Pengekalan huruf pertama tiap komponen
8.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 7)</i>	Dah	Sudah			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
9.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 8)</i>	HBS	Hogere Burger School	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
10.		Kol	Kolonial			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata

NO	Kode	Data	Kepanjangan	Jenis Abreviasi			Proses Abreviasi
				S	A	P	
11.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 9)</i>	Indo	Indoneia			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
12.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 10)</i>	Den	Raden			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
13.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 22)</i>	Duh	Aduh			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
14.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 23)</i>	Yo	Ayo			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
15.		Tik	Atik			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
16.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 25)</i>	O	Oh			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
17.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 39)</i>	SMT	Sekolah Menengah Tinggi	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
18.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 47)</i>	KA	Kereta Api	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
19.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 50)</i>	Bu	Ibu			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
20.	<i>Novel BBM karya Y.B. M 2014: 58)</i>	Pap	Papi			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata

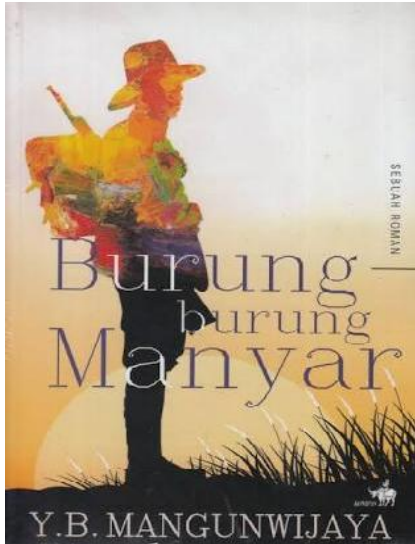
NO	Kode	Data	Kepanjangan	Jenis Abreviasi			Proses Abreviasi
				S	A	P	
21.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 66)</i>	SMP	Sekolah Menengah Pertama	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
22.		SD	Sekolah Dasar	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
23.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 69)</i>	NICA	Netherlands Indies Civil Administration		V		Pengekalan huruf pertama tiap komponen
24.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 79)</i>	USA	United State Of Amerika	V			Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi
25.		VOC	Pereningde Oost Indische Compagnie		V		Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi
26.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 69)</i>	Patrol	Patroli			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
27.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 86)</i>	RI	Republik Indonesia	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
28.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 92 )</i>	KL	Kolonial	V			Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
29.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 100)</i>	NEFIS	Netherlands Expedetionary Forces Intelligence Service		V		Pengekalan huruf pertama tiap komponen
30.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 108)</i>	PHB	Pemuda Harapan Bangsa	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
31.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 131)</i>	Pelpol	Pelayan Polisi			V	Pengekalan Suku Pertama Tiap Komponen

NO	Kode	Data	Kepanjangan	Jenis Abreviasi			Proses Abreviasi
				S	A	P	
32.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 133)</i>	Embusan	Hembusan			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
33.		Den	Raden			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
34.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 133)</i>	PBB	Perserikatan Bangsa-bangsa	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
35.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 150)</i>	Letkol	Letnan Kolonial		V		Pengekalan Suku Pertama Tiap Komponen
36.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 191)</i>	PM	Polisi Militer	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
37.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 235)</i>	Ndri	Sapandri			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
38.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 236)</i>	Prih	Perih			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
39.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 236)</i>	PKI	Partai Komonus Indonesia	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
40.		DRP	Drug Related Problems	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
41.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 238)</i>	Kamp	Kampung			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
42.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 239)</i>	Rp	Rupiah	V			Penggalan suku kata pertama dari suatu kata



NO	Kode	Data	Kepanjangan	Jenis Abreviasi			Proses Abreviasi
				S	A	P	
43.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 240)</i>	ABRI	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia		V		Pengekalan huruf pertama tiap komponen
44.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 241)</i>	Jo	Karjo			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
45.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 242)</i>	Dik	Adik			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
46.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 252)</i>	Mr.	Master	V			Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
47.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 266)</i>	Prof.	Professor			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
48.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 300)</i>	LCD	Liquid Cristal Diskplas	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
49.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 307)</i>	Eks	Eksak				Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
50.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 329)</i>	KRT	Korpus Resmi Tertutup	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
51.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 337)</i>	Kramat	Keramat			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
52.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 348)</i>	PR	Pekerjaan Rumah	V			Pengekalan huruf pertama tiap komponen
53.	<i>(Novel BBM karya Y.B. M 2014: 348)</i>	Pap	Papi			V	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata

## SINOPSIS



Judul	: Burung-burung Manyar
Penulis	: Y.B. Mangunwijaya
Penerbit	: PT Kompas Media Nusantara
Cover	: A Novi Rahmawanta
Cetakan	: Kedua, 2014
Tebal	: 405 halaman
ISBN	: 978-979-709-842-1

Sutadewa (Leo alias Teto), seorang anak kolong, pemuda yang berpendidikan tinggi, seorang dokter tamatan Universitas Havard yang menjadi ahli computer di sebuah perusahaan besar di Amerika. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga tentara KNIL. Ayahnya seorang kepala garnisun II pada masa KNIL, Belanda berpangkat letnan. Maminya dikenal sebagai wanita indo bernama Marice, seorang wanita yang terkenal cantik.

Teto berasal dari keluarga yang cukup terpandang, ayahnya masih keturunan bangsawan keraton, sedangkan ibunya keturunan indo-Belanda. Segala kemauan Teto selalu dituruti oleh kedua orang tuanya. Ayahnya, Letnan Barjabasuki menjabat kepala Garnisun Divisi I di Magelang. Dengan demikian Teto bebas bergaul dengan anak-anak Belanda maupun Indo-Belanda. Masa kecil Teto benar-benar penuh kebahagiaan. Teto sangat bangga pada ayahnya. Dia juga bercita-cita menjadi tentara KNIL Belanda seperti ayahnya. Ia percaya bahwa dengan bergabung dan mengabdikan pada KNIL, kehidupannya akan menjadi lebih baik. Ia akan disegani dan dihormati masyarakat.

Ketika Jepang berhasil mengusir tentara KNIL Teto merasa sangat terpukul. Kehidupan keluarganya menjadi kacau. Ayahnya ditangkap dan

disiksa Jepang, dan hamper saja dibunuh kalau saja ibunya tidak menyelamatkannya. Komandan tentara Jepang memberi pilihan kepada ibunya: menjadi wanita penghibur komandan Jepang atau nyawa suaminya melayang. Terdorong keinginan untuk menyelamatkan nyawa suaminya, terpaksa Ibu Teto memilih menjadi wanita penghibur. Berkat pengorbanan ibunya inilah ayah Teto akhirnya dibebaskan oleh tentara Jepang.

Betapa hancur hati Teto menyaksikan penderitaan yang dialami kedua orang tuanya. Ia sangat dendam terhadap tentara Jepang yang telah menghancurkan keluarganya. Ketika kemudian tentara Jepang pergi dari Indonesia dan Belanda kembali ke Indonesia dengan berlandung di balik tentara Sekutu, Teto sangat gembira menyambutnya. Cita-citanya menjadi tentara KNIL bakal menjadi kenyataan. Karena dedikasi dan kedisiplinannya, Letnan Dua Teto sangat disenangi komandan KNIL. Dalam waktu dua bulan Teto sudah diangkat menjadi komandan patroli.

Di sisi lain, ibu Teto, Marice menderita lahir batin karena tak kuasa menghadapi kenyataan hidupnya. Akhirnya Marice mengalami gangguan jiwa dan menjadi pasien tetap rumah sakit jiwa di Bogor. Sementara nasib ayah Teto, Barjabasuki juga tidak ketahuan rimbanya. Menurut mayor Verbruggen, ayahnya telah bergabung dengan tentara republik dan termasuk buronan KNIL.

Karena posisi tentara KNIL lama-lama makin lemah akibat perlawanan rakyat Indonesia, akhirnya Belanda meninggalkan Indonesia. Betapa malu hati Teto. Dia malu pada dirinya sendiri mengapa tidak bergabung dengan tentara Republik. Ia malu terhadap kekasihnya, Larasati atau Atik, teman sepermainannya sejak kecil, yang berjuang demi bangsanya.

Larasati alias Atik adalah teman sepermainannya sejak kecil. Ia adalah seorang perempuan modern, teman sepermainan Teto sejak kecil. seorang anak kesayangan dan dimanja oleh kedua orang tuanya lebih-lebih oleh kedua

orang pembantu di rumahnya. Ia anak keluarga yang cukup terpendang. Secara rinci, demikianlah kisah masa-masa kecil Teto:

Teman-teman Teto sepermainan ketika kanak-kanak menjadi tercerai-berai setelah tentara Jepang datang dan tentara KNIL kalah. Sekarang Teto bersama teman-temannya yang sekolah di SMT (Sekolah Menengah Tinggi = SMA) sering diindoktrinasikan oleh Jepang.

Teto mulai membantu papinya, mematai-matai dan mengetahui rahasia Mayor Kanagashe pemimpin tentara Jepang, dengan memasang radio sadapan. Hal ini dapat dilakukan Teto karena Mayor Kanagashe terbuai oleh gundiknya. Tame Paulin.

Di Jakarta papi Teto ditangkap oleh Kempetai Jepang. Dari Ibu Antana, sahabat karib maminya, diketahui Teto pula bahwa maminya pun terpaksa menjadi gundik oknum tentara Jepang, bila nyawa papinya mau selamat. Perasaan sedih dan kesal Teto tak terkirakan. Papinya ditangkap, disiksa dan ibunya yang cantik dan yang disayanginya terpaksa melayani nafsu para oknum tentara Jepang. Sejak itu luka hatinya terhadap segala yang berbau Jepang mulai berkobar. Sejak itu pula ayah dan ibu Atik menjadi orang tua angkatnya, karena hanya mereka yang mengerti penderitaan Teto.

Teto ingin mengikuti jejak ayahnya menjadi tentara KNIL ditempa oleh rasa dendam dan marahnya kepada tentara Jepang, dan demi membela papi dan maminya. Leo alias Teto ditangkap oleh anak buah Mayor Verbruggen, Batalyon NICA, ketika ia berjalan di Pasar Baru. Setelah dihadapkan kepada komandan, ia menyerahkan dokumen dari maminya yang menjadi gundik Jepang. Dokumen itu dikirimkan melalui Ibu Antana. Ibu Antana pula Teto mendapat kabar yang tidak pasti bahwa maminya telah meninggal.

Pada akhir pertemuan itu Mayor Verbruggen mengangkat Leo menjadi letnan karena Leo mengetahui banyak daerah di Jakarta. Ternyata pula papi Leo adalah teman Verbruggen ketika Sekolah di Negeri Belanda. Bahkan

maminya, Marice, pernah menjadi kekasih Verbruggen yang tak dapat dilupakannya.

Dalam tugas kemiliteran pada saat-saat yang tegang Leo berkunjung ke tempat Atik di Kramat seperti sebelumnya kini telah tumbuh perasaan lain antara Leo (Teto) dengan Atik. Bahkan hati Bu Antana telah mengharapkan agar Teto dapat menjadi menantunya, suami Atik. Tetapi sekarang Teto tidak menjumpai seorang pun. Keluarga itu telah mengungsi. Dari lubang kunci pintu Teto mendapatkan surat Atik. Dari catatan itu Teto mengetahui bahwa Atik telah ambil bagian dalam perjuangan pihak republik, yaitu menjadi sekretaris pemerintah RI. Kini perasaan cinta kasih dan jengkel berpadu dalam dirinya, karena Republik juga merupakan musuh NICA.

Kunjungan Leo ke tempat Atik pejuang republik tercium oleh NEFIS (Netherlands expeditionary Forces Intelligence Service = Intel Belanda) sehingga ia diancam Mayor Verbruggen. Dalam dialognya dengan sang Mayor diterimanya kabar bahwa papinya Kapten Basuki masih hidup. Para Kempetai Jepang itu dilarikan oleh orang-orang Republik, termasuk Kapten Basuki.

Pada saat yang lain ketika Leo datang ke Kramat ke rumah Ibu Antana, Atik terkejut dan pingsan setelah melihat seorang tentara NICA datang mengendap ke rumahnya. Setelah Atik siuman perasaan Leo (Teto) tak menentu oleh cinta dan kesal. Dilemparkannya stengun dan pistolnya serta pulang tancap gas mobil jipnya.

Tahun 1946 terjadi hal yang membingungkan Teto. Kekuasaan Republik dengan kesigapan dan kedisiplinan tentaranya mulai terlihat nyata. Belanda mengingkari perundingan. Serangan mereka mulai membabi buta. Pesawat terbang Belanda mengambil sasaran di tepi sawah. Atik menyaksikan sendiri ayahnya gugur dalam serangan itu. Yogyakarta diduduki Belanda. Banyak kejadian yang meresahkan masyarakat. Banyak orang gadungan yang mencari kesempatan berbuat tidak senonoh. Dalam pergolakan itu

Jenderal Spoor mati. Aksi militer Belanda tamat riwayatnya dan hiduplah Republik.

Teto terus berusaha menyusul Verbruggen. Rupanya Verbruggen memang mencari seseorang setelah mendapat berita dari intelijen Belanda. Marice ditemukan di Rumah Sakit Syaraf. Marice telah berubah ingatan karena penderitaan batin yang tak tertahankan. Ucapannya yang selalu berulang ialah Segalanya telah kuberikan kepada mereka, tapi mereka ingkar janji. Betapa hancur perasaan Leo dan Verbruggen. Perasaan Leo hancur karena penderitaan maminya tercinta, sedang perasaan Verbruggen hancur karena Marice tak lain adalah kekasih yang sangat dicintainya, yang menyebabkan ia sampai sekarang tidak menikah.

Penyerahan kedaulatan kepada RI. Sebagai hasil KMB di Den Haag telah berlangsung. Atik dan ibunya berziarah ke makam ayahnya. Pikiran Atik kacau antara kemenangan Republik dan kekasihnya, Teto, tentara KNIL, yang dikenal sebagai pengkhianat bangsa. Tapi ia tetap memaklumi semua arti dan perasaan Teto terhadapnya. Mengapa Teto seorang KNIL yang justru melemparkan Stengun dan pistol tanpa menggungunya kendati Teto tahu bahwa ia pejuang Republik.

Berpuluh tahun kemudian setelah kemerdekaan RI Teto berziarah ke makam maminya di Magelang. Kesempatan itu digunakannya pula untuk melihat tempat-tempat kenangan ketika ia masih kanak-kanak yang menjalani kenangannya rasa bahagia dengan orang tuanya. Ia tinggal di rumah KRT Prajakusuma, seorang kepala desa.

Dipaksakannya untuk menyaksikan bekas kekasihnya Nyonya Yanakatamsi yang tidak lain adalah Larasati alias Atik mempertahankan disertasi untuk mendapat gelar doktor. Larasati telah menjabat Kepala Direktorat Pelestarian Alam. Ia akan mempertahankan disertasi untuk mendapatkan gelar doktor Biologi. Kini ia telah menjadi istri seorang dekan fakultas kedokteran. Tesis yang akan dipertahankannya berjudul "Jatidiri dan

Bahasa Citra dalam Struktur Komunikasi Varietas Burung Ploceus Manyar". (Ploceus Manyar = Burung-burung Manyar). Semua pertanyaan yang diajukan profesor penguji dapat dijawab Dra. Larasati Yanakatamsi dengan tepat dan jitu. Jawabannya menyangkut kehidupan, kemanusiaan, kemasyarakatan, kecintaan, kasih sayang, komunikasi, dan hubungan generasi.

Teto merasa betul bahwa jawaban Atik dalam sidang senat itu tepat mengenai dirinya selama ini, sekalipun Atik tidak mengetahui bahwa ia turut hadir dalam sidang pengujian itu. Ia sadar akan kekeliruannya selama ini. Ia pulang lebih dahulu sebelum sidang selesai.

Kehadiran semua tamu dapat diketahui. Alamat Teto pun diketahui. Yanakatamsi bersama istri datang ke rumah KRT Prajakusuma. Mereka ingin berjumpa dengan Teto. Pertemuan itu sangat mengharukan, karena Teto dirasakan sebagai kakak dan sekaligus kekasih oleh Nyonya Yanakatamsi. Namun Yanakatamsi penuh pengertian. Pertemuan itu benar-benar menggembirakan dan mengharukan.

Suami Atik sudah lama mengenal nama Teto dari Atik sendiri. Bahkan perkenalan Yanakatamsi dengan Larasati berawal dari pertemuan mereka karena Atik sering diajak ibunya berziarah dan membersihkan makam Marice, mami Teto. Tetap akhirnya diajak tinggal bersama di rumah keluarga Larasati.

Teto bersaudara layaknya dengan Atik dan suaminya. Namun kenangan lama tetap sukar mereka lupakan. Antara sandiwara dan keterusterangan sukar dielakkan. Dalam pada itu, keberanian Teto menyoroti penyelewengan perusahaan tempat ia bekerja sukar pula ditahannya, menyebabkan ia diberhentikan dari Pacific Oil Wells Company.

Hubungan Teto dengan keluarga Atik terlihat baik. Sesekali masih terbayang pada Ibu Antana mengapa bukan Teto menantunya. Demikian pula Atik tetap mendambakan keperkasaan Teto di samping suami dan ketiga orang anaknya. Kemesraan batinnya dengan Teto tetap mengendap dalam

lubuk hatinya. Namun Teto yang telah memiliki kesadaran tetap berupaya agar batas keduanya tetap terjaga.

Dalam perjalanan menunaikan ibadah haji, musibah menimpa Yanakatamsi dan istrinya. Pesawat yang mereka tumpangi menabrak bukit di Colombo. Mereka hanya pulang nama. Ketiga anak mereka menjadi yatim piatu. Peristiwa ini akhirnya membuat Teto menjadi ayah ketiga anak Larasati dengan Ibu Antana sebagai nenek mereka.





## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Awaluddin. Lahir di Parapa Desa Pakkaba, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, lahir pada 18 Juli 1995. Terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Kaharuddin dan Salawati.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Inpres Julumata dan lulus pada tahun 2007, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Galesong Utara dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan lulus pada tahun 2013, peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada tahun 2013 sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program strata 1 (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2017, berkat rahmat Allah Swt. yang disertai iringan doa kedua orang tua dan saudara peneliti menyelesaikan studi dengan menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Penggunaan Abreviasi Dalam Novel *Burung-burung Manyar* Karya Y.B. Mangunwijaya”.